

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisa dan meneliti terkait konsep *Aṭ-Ṭayyibat Liṭ-Ṭayyibin* dalam QS. An-Nur ayat 26 dalam tafsir Al-Mishbah dan tafsir An-Nur, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah mengartikan *Aṭ-Ṭayyibat Liṭ-Ṭayyibin* dengan arti wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik. Beliau juga berpendapat bahwasanya QS. An-Nur ayat 26 ini merupakan penegasan dari ayat 3 yang mengatakan bahwasanya pezina tidak wajar menikah dengan orang lain melainkan dengan lawan seksnya yang pezina pula, hal ini sebab sudah menjadi sunnatullah bahwasanya seseorang lebih cenderung suka dengan orang yang memiliki kesamaan sifat dengannya. Dalam pandangan Quraish Shihab ayat ini juga menyinggung masalah umum yaitu suatu hakikat ilmiah terkait hubungan dekatnya laki-laki dan perempuan yang diawali dengan adanya kesamaan dan terdapat empat tahap yang harus dilewati supaya cinta antar insan meraih puncaknya.

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam tafsir An-Nur mengartikan *Aṭ-Ṭayyibat Liṭ-Ṭayyibin* dengan arti semua perempuan yang baik adalah untuk lelaki yang baik. Hasbi Ash-Shiddieqy berpendapat bahwa tradisi yang ada, tiap manusia berusaha menemukan pasangannya sesuai dengan sifatnya. Beliau juga berpendapat bahwasanya QS. An-Nur ayat 26 ini menerangkan salah satu hukum yang general, bahwasanya mereka yang telah menuding melakukan perbuatan zina perempuan yang telah memiliki suami dan bersih hatinya maka mereka yang menuduh itu akan Allah Swt jauhkan dari rahmat-Nya serta akan masuk kedalam neraka jahannam melainkan apabila mereka bertaubat pada Allah Swt dengan taubat nasuha yakni melakukan taubat dengan totalitas serta dipenuhi rasa ikhlas pada Allah.

2. Quraish Shihab dan Hasbi Shiddieqy memiliki pendapat yang sama bahwa ayat ini merupakan dalil untuk membersihkan nama baik Aisyah yang dituduh oleh orang munafik melakukan perbuatan serong dengan sahabat Rasul yang bernama Shafwan.

Terdapat kemiripan pendapat Quraish Shihab dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam menafsirkan kriteria baik nya seseorang. Menurut Quraish Shihab baiknya seseorang itu dapat dinilai dari perbuatan maupun perkataanya. Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shiddieqy, seseorang yang dikatakan baik adalah orang yang berbudi pekerti baik atau sama artinya dengan orang yang berakhlak baik.

Terdapat perbedaan dari cara Quraish Shihab dan Hasbi Ash- Shiddieqy dalam menafsirkan QS.An-Nur ayat 26. Muhammad Quraish Shihab dalam menafsirkannya amat terlihat jelas ragam penafsiran yang beliau gunakan yakni *adabi al-ijtima'i*, dimana beliau menjelaskan ayat-ayat sesuai dengan kondisi kemasyarakatan dan memberi solusi terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat. Dalam menafsirkkan ayat ini beliau juga menerangkan bahwa terdapat 4 tahap yang harus dilalui orang agar cinta mereka sampai pada puncaknya. Hal ini menunjukkan ciri khas dari penafsiran beliau yang memberikan penafsiran secara luas.

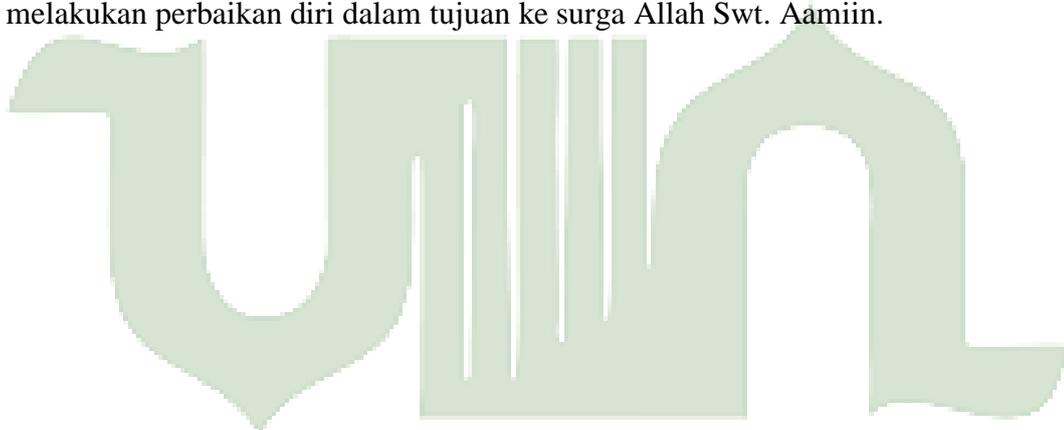
Sedangkan Hasbi Ash-Shiddieqy beliau menafsirkan ayat tersebut tampak jelas menggambarkan ragam penafsiran beliau dalam tafsir An-Nur yaitu ragam *fiqih*. Terbukti dengan penjelasan beliau tentang ayat ini beliau menerangkan bahwasanya dalam ayat ini terdapat hukum Allah bagi orang yang melontarkan tuduhan melakukan zina kepada perempuan baik-baik maka akan terputus dari rahmat Allah dan diberi ancaman neraka jahannam kecuali mereka bertaubat dengan taubat nasuha. Penekanan hukum disini menunjukkan ragam tafsir *fiqih*. Yang mana beliau memberi penjelasan lebih dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum atau masalah-masalah *fiqih*.

## **B. Saran-saran**

Allah telah memberi isyarat kepada kita bahwasanya orang baik akan dipasangkan dengan yang baik pula, maka sudah seharusnya kita terus melakukan upaya untuk memperbaiki diri dalam penantian jodoh agar kelak Allah mendatangkan orang yang baik pula kepada kita.

Sesudah menyelesaikan skripsi ini, penulis pun sadar bahwa terdapat sejumlah kekurangan dalam skripsi ini. Penulis amat bersyukur dan mengucapkan terima kasih pada pihak yang memiliki kompetensi pada bidang ini bersedia menyumbangkan saran serta masukan agar karya ilmiah ini lebih sempurna. Penulis amat berterimakasih atas atensi semua pihak, semoga Allah selalu memberi perlindungan pada kita semua.

Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memberi wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada penulis, serta umumnya pada pembaca, agar kedepannya selalu melakukan perbaikan diri dalam tujuan ke surga Allah Swt. Aamiin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN